

## BAB IV KESIMPULAN, BATASAN DAN ANGGAPAN

### 4.1 Kesimpulan

Dari seluruh pembahasan pada bab-bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan, yaitu:

1. Jepara berpotensi menjadi kabupaten dengan potensinya yang menjadikan Jepara sebagai “*The World Carving City*”.
2. Mulyoharjo *Carving Village* Jepara adalah suatu perencanaan penataan desa Mulyoharjo khususnya di dukuh Tengger sebagai desa ukir yang dapat dijadikan desa wisata dan dapat menampung pengunjung dengan kapasitas tertentu.
3. Jenis kegiatan yang ada di Desa tersebut disesuaikan dengan kebutuhan ruang dan kecukupan luas lokasi yang sudah diperhitungkan.
4. Penentuan hal-hal tertentu yang dapat dijadikan acuan dalam perencanaan dan perancangan dapat diperoleh dari hasil survey lapangan.

### 4.2 Batasan

Adapun batasan-batasan guna mempertegas perencanaan Mulyoharjo *Carving Village* di Jepara, yaitu:

1. Dalam Perencanaan dan Perancangan pada Mulyoharjo *Carving Village* Jepara ini hanya menitikberatkan pembahasan pada aspek-aspek arsitektural saja dan tidak memperhitungkan tentang pendanaan, investasi atau perawatan bangunan dimasa yang akan datang.
2. Dalam Perencanaan dan Perancangan pada Mulyoharjo *Carving Village* Jepara ini mengambil lingkup di daerah dukuh Tengger yaitu RW 02 dengan 7 RT yang ada.
3. Selain standar ruang dan peraturan pemerintah setempat, besaran ruang yang didapatkan dari hasil survey dan *mapping* lapangan dapat dijadikan acuan dalam perencanaan dan perancangan Mulyoharjo *Carving Village* Jepara.
4. Di desa Mulyoharjo terdapat fasilitas-fasilitas umum yaitu fasilitas peribadatan seperti masjid dan musholah, fasilitas pendidikan seperti PAUD, TK, SD dan SMK, fasilitas kesehatan seperti apotek dan bidan, dan ruang terbuka seperti lapangan sepak bola dan lapangan voli.
5. Di desa Mulyoharjo juga terdapat fasilitas-fasilitas sosial seperti balai desa dan pos keamanan.
6. Dalam lingkup pembahasan yaitu di dukuh Tengger fasilitas umum, sosial serta servis yang ada antaralain: PAUD, TK, SD, apotek, masjid dan musholah, kios/warung, lapangan voli, balai pertemuan, pos kamling, dan sarana parkir.
7. Dalam Perencanaan dan Perancangan pada Mulyoharjo *Carving Village* Jepara ini mengutamakan pada fasilitas rumah produktif dengan bengkel ukir, perakit lemari, pabrik *finishing*, dan *showroom* mebel.
8. Dalam Perencanaan dan Perancangan pada Mulyoharjo *Carving Village* Jepara ini, struktur tanah dan daya dukung tanah yang ada pada daerah perencanaan tidak dibahas secara detail.

### 4.3 Anggapan

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya maka timbulah anggapan dalam perencanaan Mulyoharjo *Carving Village* di Jepara sebagai berikut:

1. Data jumlah rumah dan bangunan yang ada dalam *mapping* hasil survey lapangan dianggap memenuhi persyaratan untuk perencanaan, dikarenakan peneliti tidak mendapatkan data tapak dan melakukan pendataan sendiri, rumah dan bangunan yang tidak tercantum dalam *mapping* lokasi tapak dianggap tidak ada.
2. Kebutuhan Sumber Daya Manusia dan Sumber Daya Alam serta biaya dalam lingkup perencanaan dianggap sudah mencukupi.
3. Status tanah dan lokasi tapak yang terpilih sudah dianggap siap dan layak untuk perencanaan.

4. Infrastruktur yang ada di desa Mulyoharjo dianggap sudah memenuhi.
5. Peralatan teknologi yang dibutuhkan dalam perencanaan dianggap sudah tersedia.
6. Tapak terpilih dianggap sesuai dengan ketentuan bangunan tersebut, yaitu berada di lokasi tepat, dekat dengan salah satu pusat atraksi kabupaten Jepara dan di lingkungannya memenuhi syarat untuk kepentingan utilitas air bersih, listrik, telepon, dan sanitasi.

Data yang digunakan untuk perencanaan Mulyoharjo *Carving Village* di Jepara dianggap telah memenuhi syarat.